

**PELAKSANAAN PERAN WALI KELAS  
DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMP NEGERI 13 PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**Oleh:**

**ISMAIZAR  
80338/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : PERANAN WALI KELAS DALAM LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING DI SMP 13 PADANG

Nama : ISMAIZAR

NIM/BP : 800338/2006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Padang, Juni 2008

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yeni Karneli, M.Pd.Kons  
NIP. 131584120

Drs. Taufik, M.Pd. Kons  
NIP. 131582359

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

### PERANAN WALI KELAS DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP 13 PADANG

Nama : ISMAIZAR  
NIM : 80338 / 06  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2008

Tim Penguji

|            | Nama                               | Tanda Tangan |
|------------|------------------------------------|--------------|
| Ketua      | : Dra. Yeni Karneli, M.Pd, Kons    | _____        |
| Sekretaris | : Drs. Taufik, M. Pd, Kons         | _____        |
| Anggota    | : Dra. Marwisni Hasan, M. Pd, Kons | _____        |
| Anggota    | : Drs. Maizul, M. Si, Kons         | _____        |
| Anggota    | : Drs. Yusri Rafsyam, M. Pd, Kons  | _____        |

## ABSTRAK

**Judul : Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Padang**

**Penulis : Ismaizar**

**Pembimbing : I Dra. Yeni Karneli, M. Pd, Kons  
II Drs. Taufik, M. Pd, Kons**

Penelitian ini didasarkan atas fenomena di lapangan, belum terlaksananya program Bimbingan dan Konseling secara optimal di sekolah, dan masih banyak ditemukan kendala, khususnya dalam hal kerjasama personil sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Populasi penelitian adalah wali kelas SMP Negeri 13 Padang Sampel penelitian ditarik dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpul data digunakan angket, dan diolah dengan menggunakan analisis persentase.

Temuan penelitian menunjukkan; 1) Peran wali kelas dalam membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya di kelas asuhannya ditemukan berkategori baik. Hal ini terlihat pada peran wali kelas menjelaskan tata tertib dan peraturan sekolah pada siswa, wali kelas memberikan informasi perkembangan dan hasil belajar siswa kepada orang tua/wali, 2) Peran wali kelas dalam membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam layanan BK khususnya di kelas asuhannya ditemukan berkategori baik. Hal ini terlihat pada peran wali kelas memberikan informasi kepada siswa untuk patuh dan hormat kepada setiap guru, wali kelas selalu membimbing siswa agar serius dalam belajar dan tidak membedakan mata pelajaran, 3) Peran wali kelas dalam memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas asuhannya, untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling juga berkategori baik. Hal ini di terlihat pada peran wali kelas memberikan kesempatan dan kemudahan pada guru pembimbing untuk memanggil siswa yang memerlukan layanan BK, wali kelas memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk memberikan layanan secara klasikal pada siswa asuhannya, 4) Peran wali kelas untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus BK ditemukan berkategori baik,. Hal ini terlihat pada peran wali kelas berusaha menghadiri pertemuan dengan orang tua siswa, guru pembimbing atau pimpinan sekolah dalam rangka penyelesaian masalah siswa, wali kelas selalu berusaha mengemukakan pendapat untuk menemukan pemecahan masalah siswa dalam pertemuan dengan orang tua, guru pembimbing dan pimpinan sekolah, dan 5) Peran wali kelas dalam mengalih tangankan siswa yang memerlukan BK kepada guru pembimbing ditemukan berkategori cukup. Hal ini terlihat pada peran wali kelas memotifasi siswa untuk mengikuti bimbingan kelompok yang diadakan oleh guru pembimbing, wali kelas sering minta bantuan guru pembimbing memberikan informasi tentang cara belajar yang baik untuk meningkatkan motifasi belajar siswa.

Wali kelas yang masih kurang baik perannya dalam layanan bimbingan dan konseling untuk lebih meningkatkan perannya dalam layanan BK di sekolah. Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada wali kelas tentang perannya dalam bimbingan konseling disekolah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Padang” Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selawat dan salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari lembah kejahilan menuju jalan kebenaran, yang bertujuan untuk hidup didunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini bukanlah suatu tugas yang mudah, akan tetapi atas petunjuk dan rahmat dari Allah SWT serta perhatian yang serius dari pembimbing dan pihak-pihak yang terkait, maka akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan tulus.

Pertama sekali penghargaan dan ucapan terimakasih penulis tujukan kepada suami tercinta M. Yenis, SH, M.Pd serta ananda Amanda dan Florensia yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dan bantuan baik materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Ibu Dra. Yeni Karneli, M.Pd. Kons dan Bapak Drs. Taufik, M.Pd. Kons selaku pembimbing yang telah membeikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi

pada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini dengan ketulusan hati dan pengertiannya.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang sama penulis tujukan kepada Bapak Rektor, Dekan, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian sampai terwujudnya skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu staf Pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing penulis dalam menjalani pendidikan di jurusan Bimbinga dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

Ucapan terimakasih penulis juga tujukan kepada Drs. Zamris selaku kepala SMP Negeri 13 Padang beserta guru-guru dan karyawan yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan tugas dan penelitian ini.

Ucapan terimakasih kepada teman-teman transfer kualifikasi angkatan 2006 yang ikut berpartisipasi, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan kali ini.

Semoga amal dan jasa dari segenap pihak menjadi nilai ibadah dan amal shaleh di sisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi keilmuan. Akhirnya pada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis. Amin.....

Padang, Juni 2006

Penulis

## **DAFTAR ISI**

|                                                            |             |
|------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                 | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                    | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                       | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                 | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                     | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                               | <b>ix</b>   |
| <br><b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                            |             |
| A. Latar Belakang.....                                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                    | 4           |
| C. Asumsi .....                                            | 5           |
| D. Pertanyaan Penelitian .....                             | 5           |
| E. Tujuan Penelitian .....                                 | 5           |
| F. Manfaat Penelitian.....                                 | 6           |
| G. Penjelasan Istilah .....                                | 6           |
| <br><b>BAB II. KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> |             |
| A. Kajian Teoritis .....                                   | 8           |
| 1. Peranan BK di Sekolah .....                             | 8           |
| 2. Wali Kelas Sebagai Pelaksana BK di Sekolah .....        | 21          |
| 3. Kersama Persoanil Sekolah Dalam Layanan BK .....        | 24          |
| B. Kerangka Konseptual.....                                | 28          |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....     | 29 |
| B. Populasi Dan Sampel .....  | 29 |
| C. Data Penelitian.....       | 30 |
| D. Instrumen Penelitian ..... | 31 |
| E. Tehknik Analisa Data ..... | 32 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 33 |
| B. Pembahasan .....       | 39 |

### **BAB V PENUTUP**

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 46 |
| B. Saran .....    | 48 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 : Rincian Kelas dan Wali Kelas .....                                                 | 30 |
| Tabel 2 : Membantu Guru Pembimbing Melaksanakan<br>Tugas-Tugasnya di Kelas Asuhnya .....     | 34 |
| Tabel 3 : Membantu Guru Mata Pelajaran<br>Melaksanakan Perannya Dalam Pelayanan BK .....     | 35 |
| Tabel 4 : Memberikan Kesempatan dan Kemudaha<br>Bagi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan BK ..... | 36 |
| Tabel 5 : Berpartisipasi Aktif Dalam Kegiatan Khusus BK .....                                | 37 |
| Tabel 6 : Mengalihkan Siswa yang Memerlukan<br>Layanan BK Kepada Guru Pembimbing .....       | 38 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Angket

Lampiran 2 : Angket

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah berlangsungnya interaksi belajar-mengajar untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. Menurut Depdiknas (2003:8) fungsi Pendidikan Nasional adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi tiga bidang yaitu: bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan bidang pembinaan kesiswaan. Ketiga bidang tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Bimbingan konseling di sekolah adalah termasuk kegiatan pembinaan siswa, karena itu bimbingan konseling merupakan bagian yang integral dalam seluruh upaya pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan yang berjalan bersama-sama dalam lingkungan pendidikan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sejalan dengan tujuan pendidikan baik tujuan umum maupun tujuan khusus, bimbingan dan konseling mengupayakan berbagai bantuan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Sasaran dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah seluruh siswa, dengan berpandangan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional harus ada kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan serta masing-masing pihak mampu menjalin kerjasama dalam pelaksanaan tugasnya. Kerjasama yang baik antara personil sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling akan terwujud apabila guru pembimbing mampu mengelola kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara baik dan profesional seperti yang dikemukakan oleh Marwisni Hasan (2000:1) “keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tercapai dengan baik apabila pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak dikelola dengan baik”.

Pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu hal esensial, apabila para pengelola dan pelaksana pendidikan menginginkan setiap siswa berkembang secara optimal. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Karena itu guru pembimbing sebagai tenaga inti harus dapat menjalin kerja sama dengan seluruh personil sekolah.

Para ahli menyatakan, layanan bimbingan konseling itu perlu dilaksanakan oleh guru pembimbing sebagai tenaga ahli dan profesional bersama seluruh personil terkait sebagai pelaksana utama dalam bidangnya masing-masing. Dalam buku seri Pemandu Bimbingan Konseling (1995:124),

“tenaga utama dalam pelayanan bimbingan konseling adalah guru pembimbing yang merupakan tenaga profesional, untuk dapat melaksanakan tugas keprofesionalan ini, maka guru pembimbing perlu melakukan kerja sama antara personil sekolah dengan tugas dan peran masing-masing dalam pelayanan bimbingan konseling”.

Kerjasama guru pembimbing (konselor sekolah) dengan personil sekolah dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sangat diharapkan. Masing-masing personil sekolah mempunyai peran dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah.

Untuk itu personil sekolah harus memahami perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tanpa adanya pemahaman personil sekolah terhadap perannya maka, kegiatan bimbingan dan konseling akan banyak mengalami hambatan. Personil sekolah yang bisa melakukan bimbingan dan konseling di sekolah antara lain adalah wali kelas. Wali kelas adalah sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu wali kelas harus memahami perannya dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

Adapun wali kelas menurut Dewa Ketut Sukardi (1996:54) “adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya”. Dalam kenyataannya masih ada wali kelas yang belum melaksanakan perannya dalam layanan bimbingan dan konseling.

Dari pengamatan penulis selama mengajar di SMP Negeri 13 Padang terlihat fenomena antara lain: (1) Ada wali kelas yang kurang peduli dengan ketidakhadiran siswanya, (2) Ada wali kelas yang kurang peduli dengan nilai siswa yang dibawah SKBM, (3) Ada wali kelas yang kurang peduli dengan siswa yang kesulitan ekonomi, (4) Ada wali kelas yang kurang tanggap terhadap siswa yang bermasalah.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian secara terencana dan optimal mengenai **"Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Padang"**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa peran wali kelas dalam layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Permasalahan yang ditemukan bahwa ada wali kelas belum melaksanakan peranannya dalam layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut **"Bagaimana Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Padang"**

Peran wali kelas dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Membantu Guru Pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas asuh.

2. Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas asuh.
3. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa. khususnya di kelas asuh, untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.
4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling.
5. Mengalih-tanggalkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada Guru Pembimbing.

### **C. Asumsi**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Terlaksananya pelayanan BK di sekolah diperlukan kerjasama antar personil sekolah yang terlibat
2. Wali kelas perlu memahami perannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling di kelas asuhnya.
3. Wali kelas yang melaksanakan perannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling akan membantu dan memperlancar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Apa saja peran wali kelas dalam membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya di kelas asuhannya ?
2. Apa saja peran wali kelas dalam membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas asuhannya ?
3. Apa saja peran yang dilakukan wali kelas dalam memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa. khususnya di kelas asuhannya, untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?
4. Apa saja peran yang dilakukan wali kelas dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling ?
5. Apa saja peran wali kelas dalam mengalih-tanggalkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana **“Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Padang”**.

Secara khusus tujuan penelitian adalah:

1. Mendiskripsikan implementasi peran wali kelas dalam membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugas khususnya di kelas asuhannya..



2. Mendiskripsikan implementasi peran wali kelas dalam membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas asuhannya..
3. Mendiskripsikan implementasi peran wali kelas dalam memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa. khususnya di kelas asuhannya, untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
4. Mendiskripsikan implementasi peran wali kelas dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling..
5. Mendiskripsikan implementasi peran wali kelas untuk mengalih-tanggankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Guru pembimbing, sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya keterlibatan wali kelas.
2. Wali kelas, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kerja sama dengan guru pembimbing yang sangat perlu sekali dalam membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam menyusun program dan kebijakan sekolah dengan cara ikut serta dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

## **G. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan pengertian yang berlainan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul yaitu:

### **1. Peran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:751) “Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Maksud peran wali kelas dalam penelitian ini adalah kepedulian dan keikutsertaan wali kelas dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

### **2. Wali Kelas**

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1996:54) “wali kelas/guru pembina adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling dikelasnya” Dalam penelitian ini adalah wali kelas VII, VIII, dan IX periode 2007/2008 yang berjumlah 29 orang

### **3. Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada semua siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Menurut Panduan Pengembangan Diri

(2006:4) “konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorang maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Peranan BK di Sekolah**

###### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Menurut Depdiknas (2002:3) “bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku”. Selanjutnya menurut Panduan Pengembangan Diri (2006:4) “konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

###### **b. Tujuan Bimbingan Konseling**

Menurut Hamalik dkk (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1994:112) “tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, dan interpretasi-interpretasi dalam hubungan dengan situasi-situasi tertentu”. Seiring dengan itu Thamson & Rudolf

(dalam Prayitno dan Erman Amti , 1994: 113) “menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar: 1) mengikuti kemauan/saran konselor, 2) mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, 3) melakukan pemecahan masalah, 4) melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi, 5) mengembangkan penerimaan diri, 6) memberikan pengukuhan”. Selanjutnya menurut Prayitno, (1997:24) “upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan”.

Menurut Depdiknas (2002:4) Tujuan Bimbingan dan Konseling dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tujuan umum bimbingan konseling adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemandirian secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tujuan umum ini diarahkan kepada pengenalan diri sendiri dan lingkungan, pengembangan diri, dan pengembangan arah karir.
2. Tujuan umum tersebut dijabarkan kedalam tujuan-tujuan yang mengarah kepada keefektifan hidup sehari-hari, baik kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan belajar, maupun kehidupan

yang terkait dengan pekerjaan dan karir. Arah yang dimaksudkan itu secara langsung dikaitkan kepada potensi peserta didik.

3. Tujuan-tujuan tersebut secara lebih khusus lagi dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang perlu dimiliki bagi keefektifan kehidupan peserta didik, termasuk kompetensi dalam mengantisipasi, menangani dan memecahkan masalah.

### **c. Fungsi Bimbingan Konseling**

Pada saat sekarang ini, umumnya orang tidak mau menerima sesuatu apabila dia tidak tahu manfaat apa yang bisa diambil dari sesuatu itu. Bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu bentuk layanan yang ada di masyarakat menjanjikan keuntungan atau manfaat tertentu kepada pengguna layanan tersebut. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling ini, maka individu akan terhindar dari permasalahan-permasalahan, sehingga mereka dapat hidup dengan aman, damai dan sejahtera. Individu yang telah atau sedang bermasalah, maka dia akan dibantu untuk keluar dari masalah tersebut.

Selanjutnya Sukardi (1988:11) “bimbingan dan konseling berfungsi untuk menyalurkan, mengadaptasikan, menyesuaikan, pencegahan, perbaikan dan pengembangan”. Pendapat ini menekankan pada fungsi bimbingan dan konseling sebagai sarana bagi individu untuk mendapatkan lingkungan yang cocok dengan dirinya dan dibantu untuk menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya, juga diupayakan agar individu-individu tersebut terhindar dari kemungkinan timbulnya permasalahan-

permasalahan dan jika individu tersebut bermasalah maka diupayakan agar dia keluar dari permasalahannya tersebut. Selanjutnya individu tersebut dibantu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Prayitno & Erman Amti (1994:20) “empat fungsi bimbingan dan konseling, yaitu: 1) fungsi pemahaman 2) fungsi pencegahan 3) fungsi pengentasan 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan”. Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan kepada kita bagaimana kegunaan dan manfaat dan bimbingan dan konseling tersebut. Dimana individu yang mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dapat berkembang secara optimal.

Menurut Panduan Pengembangan Diri (2006:5) Fungsi Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
2. Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah dan menghindarkan diri berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
3. Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
4. Pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.

5. Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

**d. Prinsip Bimbingan Konseling**

Menurut Depdiknas (2002:5) pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan:
  - a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
  - b) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
  - c) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- 2) Prinsip-prinsip berkenaan dengan permasalahan individu:
  - a) Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, disekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
  - b) Kesenjangan sosial, ekonomi dan budaya merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling .



3) Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Program Layanan;

- a) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik
- b) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
- c) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi.
- d) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah

4) Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan :

- a) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam kehidupannya dan dalam menangani permasalahannya.
- b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- d) Kerjasama antara guru pembimbing, guru lain, orang tua, dan dalam hal tertentu dengan pihak lain, amat menentukan hasil pelayanan bimbingan dan konseling.

- e) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

#### **e. Asas Bimbingan dan Konseling**

Menurut Depdiknas (2002:6) keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut.

- 1). Asas kerahasiaan. yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
- 2). Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
- 3). Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai

informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

- 4). Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.
- 5). Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

- 6). Asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan "masa depan atau kondisi masa lampau pun" dilihat dampak dan/atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbuat sekarang.
- 7). Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- 8). Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Untuk ini kerja sama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperanan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- 9). Asas kenormatifan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan,

adat-istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.

- 10). Asas keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.
- 11). Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien)" mengalihlangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/praktik dan lain-lain.

12). Asas tut wuri handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju. Demikian juga segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus dapat membangun suasana pengayoman, keteladanan, dan dorongan seperti itu.

Selain asas-asas tersebut saling terkait satu sama lain, segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu didahulukan atau dikemudiankan dari yang lain. Begitu pentingnya asas-asas tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu merupakan jiwa dan nafas dari seluruh proses kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling akan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

#### **f. Program Bimbingan dan Konseling**

Menurut Prayitno(1997:52)"program-program bimbingan dan konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan dan konseling di sekolah". Program ini perlu disusun dengan memperhatikan

pola umum bimbingan dan konseling dan berbagai kondisi yang terdapat di lapangan.

Penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan salah satu kerja pokok guru pembimbing dan juga merupakan salah satu standar prestasi kerja guru pembimbing seperti yang ditetapkan dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/p/93 dan No. 25/93 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Dilihat dari jenis-jenis-jenis program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, cawu dan tahunan. Dalam penyusunan program tersebut hendaknya melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling, seperti yang dikemukakan Prayitno (1997:54), yaitu:

- 1) Tidak dapat dipisahkan dari kemampuan untuk membina kerjasama berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenisnya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, memuat segala fungsi bimbingan meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan

- 3) Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagikan secara logis.
- 4) Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurna, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
- 5) Memungkinkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut Panduan pengembangan Diri (2006:8) menjelaskan program pelayanan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1) Jenis Program

- a) Program Tahunan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
- b) Program Semesteran, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c) Program Bulanan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.



- d) Program Mingguan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e) Program Harian, yaitu program pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) konseling.

## 2) Penyusunan Program

- a) Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi.
- b) Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor.

## **g. Bidang Pelayanan Konseling**

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta

mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/ madrasah dan belajar secara mandiri.
- 4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

#### **h. Jenis Layanan Konseling**

- 1) Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
- 2) Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- 3) Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.

- 4) Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 5) Konseling Perorangan yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- 6) Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- 7) Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- 8) Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
- 9) Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

#### **i. Kegiatan Pendukung**

- 1) Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

- 2) Himpunan Data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.
- 3) Konferensi Kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.
- 4) Kunjungan Rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya.
- 5) Tampilan Kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
- 6) Alih Tangan Kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

## **2. Wali Kelas Sebagai Pelaksana BK di Sekolah**

Pengertian wali kelas dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (1996:54) “Wali kelas/guru pembina adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling dikelasnya”.

Peran wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling menurut Kartini Kartono (1985:122) adalah sebagai berikut:

- a. Ikut menggali data (mengungkapkan data) melalui angket, wawancara dan observasi, terhadap siswa-siswa yang ada dalam tanggung jawab kelasnya.
- b. Mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar dan kegiatan bimbingan studi lainnya.
- c. Bertanggung jawab terhadap kegiatan *home visit* (melakukan kegiatan *home visit*) terutama terhadap siswa yang diduga atau telah memiliki masalah yang cukup serius.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan siswa yang dalam tanggung jawabnya. Mereka yang bermasalah dapat dimintakan perhatian pembimbing untuk dapat diberikan pertolongan konseling maupun kegiatan menolong lainnya.
- e. Ikut berpartisipasi dalam menolong siswa-siswa yang menjadi tanggung jawabnya dan diduga bermasalah.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wali kelas mempunyai peran penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.

Selanjutnya menurut Slamento (1986:128) peran guru konselor/wali kelas dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah adalah:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa
- b. Menyelenggarakan bimbingan kelompok.

- c. Menyelenggarakan konseling
- d. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademis, fisik, sosial dan pribadi)
- e. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari.
- f. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah
- g. Mengadakan kegiatan orientasi
- h. Memberi informasi (pendidikan, jabatan dan lain-lain)
- i. Pengaturan dan penempatan siswa
- j. Mengawasi hubungan sosial seorang siswa dengan individu lainnya, dilihat dari berbagai segi frekwensi, intensitas pergaulan, dan popularitas pergaulan.
- k. Bekerjasama dengan konselor pendidikan dalam mengadakan pemeriksaan psikologis, kesehatan, oleh ahli-ahli dari masing-masing bidang
- l. Bekerjasama dengan konselor pendidikan dalam membuat sosiometri dan sosiogram.
- m. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan.
- n. Ikut serta atau menyelenggarakan sendiri pertemuan khusus

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (1996:57) wali kelas sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan wali kelas berperan:

- a. Membantu guru pembimbing/konselor melaksanakan tugas-tugas khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- b. Membantu guru mata pelajaran/pelatih melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani dan/atau kegiatan bimbingan.

Disamping sebagai orang tua kedua disekolah, juga membantu mengkoordinasi informasi dan kelengkapan data yang meliputi:

- a. daftar nilai
- b. angket siswa
- c. angket orang tua siswa
- d. catatan anekdot
- e. laporan observasi siswa
- f. catatan home visit
- g. catatan wawancara

Selanjutnya uraian tugas wali kelas menurut Depdiknas (2002:230) adalah sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling, wali kelas berperan:

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- e. Mengalih-tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

### **3. Kerjasama Personil Sekolah dalam Layanan BK**

Prayitno (1995:124), “tenaga utama dalam pelayanan bimbingan konseling adalah guru pembimbing yang merupakan tenaga profesional, untuk dapat melaksanakan tugas keprofesionalan ini, maka guru pembimbing perlu melakukan kerja sama antara personil sekolah dengan tugas dan peran masing-masing dalam pelayanan bimbingan konseling”. Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (2000:64) “layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik didalam maupun diluar sekolah”.

Depdiknas (2002:28), uraian tugas masing-masing personil tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut,



### 1. Kepala Sekolah.

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling, tugas Kepala Sekolah adalah:

- a. Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung sekolah., sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan - konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu. harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan - pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan dan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan - konseling di sekolah kepada Dinas Pendidikan yang menjadi atasannya
- e. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan - kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.

### 2. Wakil Kepala Sekolah.

Sebagai pembantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas Kepala Sekolah.

### 3. Koordinator Bimbingan dan Konseling

Mengkoordinasikan para Guru Pembimbing

### 4. Guru Pembimbing

Pelaksana utama tenaga inti dan ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

### 5. Guru Mata Pelajaran.

Sebagai tenaga ahli pengajaran dalam bidang studi atau program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membanlu Guru Pembimbing mengidenlifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa lersebut.
- c. Mengalihlangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada Guru Pembimbing.
- d. Menerima siswa alih langan dari Guru Pembimbing, yaitu siswa yang menurut Guru Pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
- e. Membanlu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling upaya tindak lanjutnya.

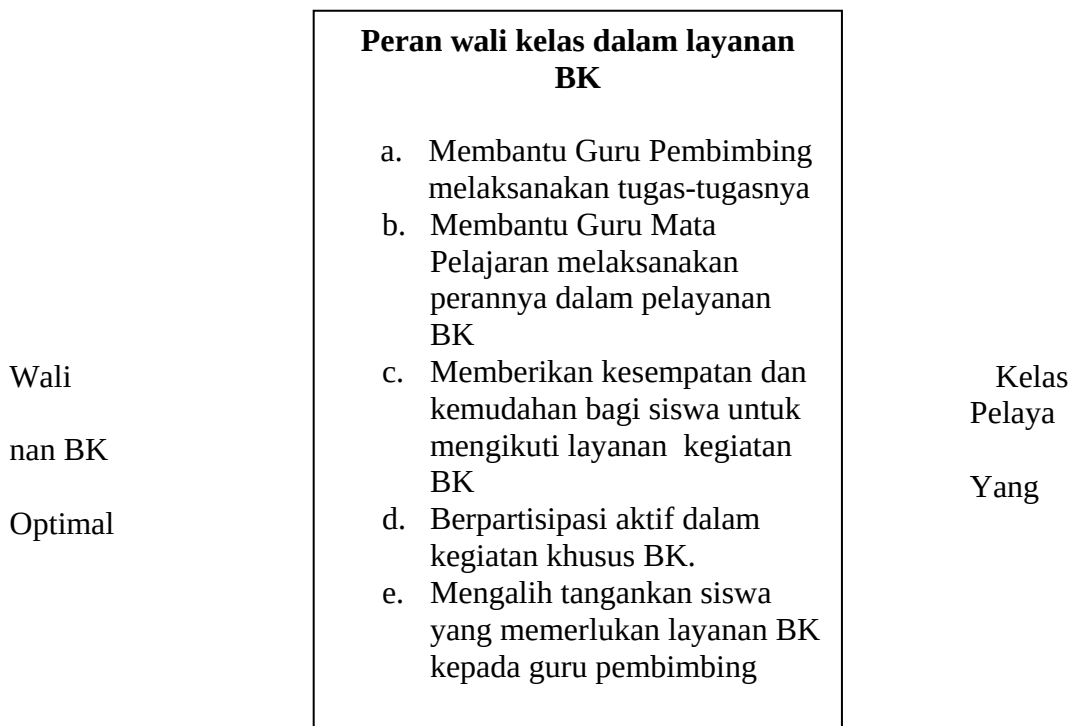
#### 6. Wali Kelas.

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan :

- a. Membantu Guru Pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- e. Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada Guru Pembimbing.

## B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengungkapkan pelaksanaan peran wali kelas dalam layanan bimbingan dan konseling. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Wali kelas merupakan salah satu personil sekolah yang mempunyai peran penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai pelayanan BK yang optimal. Peran wali kelas dalam layanan BK adalah; membantu Guru Pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan BK, memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mengikuti layanan kegiatan BK, berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus BK, dan mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai peran wali kelas dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 13 Padang dapat disimpulkan yaitu:

1. Peran wali kelas dalam membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya di kelas asuhannya pada umumnya telah terlaksana dengan baik yaitu rata-rata 53,45 % selalu, 27,47 % sering, seperti pada tahun ajaran menjelaskan tata tertib dan peraturan sekolah pada siswa, memberikan informasi perkembangan dan hasil belajar siswa pada orang tua/walinya, wali kelas berusaha menempatkan atau mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kondisinya. Masih ada peranan wali kelas yang masih belum terlaksana dengan baik, yaitu; menginformasikan tentang pengertian BK, menjelaskan asas-asas BK dan menginformasikan tentang jenis-jenis layanan BK.
2. Peran wali kelas dalam membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas asuhannya pada umumnya telah terlaksana dengan baik, yaitu rata-rata 64,83 % selalu, 31,72 % sering, seperti memberikan informasi kepada siswa untuk selalu patuh dan hormat pada setiap guru, membimbing siswa agar selalu serius dalam belajar dan tidak membedakan mata pelajaran. Namun masih ada peranan wali kelas yang masih belum terlaksana dengan

baik seperti menginformasikan hal-hal yang diperlukan oleh guru mata pelajaran demi kemajuan belajar siswa, menerima siswa alih tangan dari guru mata pelajaran untuk diberi bimbingan.

3. Peran wali kelas dalam membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas asuhannya. Pada umumnya terlaksana dengan baik, yaitu rata-rata 63,22 % selalu, 28,74 % sering, seperti memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk memanggil siswa yang memerlukan layanan BK, memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk memberikan layanan secara klasikal kepada siswa. Namun masih ada peranan wali kelas yang belum terlaksana dengan baik, yaitu; wali kelas jarang mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan BK.
4. Peran wali kelas dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, yaitu rata-rata 52,55 % selalu, 37,07 % sering, seperti selalu berusaha menghadiri pertemuan dengan orang tua siswa, guru pembimbing atau pimpinan sekolah dalam rangka mengentaskan masalah siswa, berusaha mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah siswa dalam konferensi kasus. Namun masih ada peranan wali kelas yang belum terlaksana dengan baik, yaitu; wali kelas jarang bersedia diajak oleh guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan kunjungan rumah.
5. Peran wali kelas dalam mengalih-tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing, pada umumnya cukup, yaitu rata-rata 28,28 % selalu, 38,62 % sering, seperti memotivasi

siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, meminta bantuan guru pembimbing memberikan informasi tentang cara belajar yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun masih ada peranan wali kelas yang belum terlaksana dengan baik, yaitu mengalih tangankan siswa yang memerlukan konseling kelompok kepada guru pembimbing, minta bantuan guru pembimbing memberikan informasi tentang sekolah lanjutan kepada siswa yang membutuhkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Wali kelas yang telah melaksanakan peranannya dengan baik dalam layanan BK di sekolah untuk dapat mempertahankannya dan bagi wali kelas yang masih kurang baik peranannya dalam layanan bimbingan dan konseling untuk masa yang akan datang untuk melaksanakan perannya dalam layanan BK di sekolah
2. Guru BK lebih memasyarakatkan program BK kepada personil sekolah khususnya wali kelas agar mereka memahami perannya masing-masing.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada wali kelas tentang perannya dalam bimbingan konseling disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf,.1997. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press
- Depdikbud.1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- ,1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Kinseling Berbasis Kompentensi*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- ,2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Depdiknas
- Dewa Ketut Sukardi, 1996. *Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Cipta Rineka
- , 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Cipta Rineka.
- ,1999. *Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Cipta Rineka
- Jalaluddin Rahmat,. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kartini Kartono,. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- , 1985. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rineka Cipta
- Marwisni Hasan,. 2000. *Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (makalah). Padang: FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno, 1995. *Seri Pemandu Pelaksana Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- , 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Slamento, 1986. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara